

SISTEM INFORMASI KEGIATAN PENYULUHAN AGAMA DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG

Airlangga Dwi Testa Pasmika dan Syahrul Mauluddin
Program Studi Sistem Informasi
Universitas Komputer Indonesia
Email : Syahrul.mauluddin@email.unikom.ac.id

ABSTRAK

Penyuluh Agama Islam merupakan pelaksana tugas dari kantor kementerian agama kabupaten/kota yang ditempatkan di setiap kantor urusan agama per kecamatan yang bertanggung jawab penuh melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan berkaitan dengan keagamaan bagi majelis taklim dan ormas Islam yang berada diwilayah kerja penyuluh. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam kegiatan penyuluhan adalah sulitnya melakukan penjadwalan penyuluhan sehingga sering berulangunya memberikan materi penyuluhan yang sama, konsultasi agama terbatas dengan cara tatap muka langsung, dan lamanya proses pembuatan laporan kegiatan penyuluhan.

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode pendekatan berorientasi objek dan metode pengembangan sistem dengan model prototipe. Bahasa pemrograman yang digunakan untuk membuat sistem informasi ini yaitu bahasa PHP dengan database mysql.

Dengan adanya sistem informasi kegiatan penyuluhan agama ini diharapkan dapat memudahkan pihak KUA khususnya petugas penyuluh agama islam dalam melakukan penjadwalan penyuluhan, pengelolaan materi penyuluhan, pembuatan laporan kegiatan penyuluhan dan kegiatan konsultasi dengan masyarakat / lembaga binaan.

Kata kunci: Sistem Informasi, penyuluhan agama, KUA

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini hampir disemua bidang baik bisnis, pendidikan maupun pemerintahan telah memanfaatkan teknologi informasi guna mendukung kegiatannya. Teknologi informasi ini digunakan untuk mempermudah komunikasi dan mempercepat pengolahan data menjadi informasi bagi lembaga atau institusi terkait.

Kebutuhan akan kemudahan berkomunikasi dan pengolahan data yang cepat dirasakan pula oleh penyuluh agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan

Coblong. Keberadaan Penyuluh Agama sendiri dibentuk melalui Kep Menkowsabngan No.54/KEP/MK.WAS PAN/9/1999 dan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Kepala BKN No. 574 Tahun 1999 dan No. 178 Tahun 1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya bahwa "Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas , tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama". Secara rinci kegiatan penyuluhan

agama yang dilakukan oleh penyuluh sudah diatur dalam rencana kerja strategis tahunan yang ditugaskan langsung oleh Kementerian Agama Republik Indonesia berdasarkan golongan dan jabatan pegawai.

Beberapa tugas yang harus dilakukan oleh penyuluh di KUA Kecamatan Coblong itu sendiri antara lain yaitu melakukan pendataan dan analisis potensi wilayah dan sasaran kelompok binaan, menyusun rencana kerja operasional bulanan, menyusun penjadwalan kegiatan penyuluhan, menyusun konsep dan materi kegiatan penyuluhan dalam bentuk naskah, serta melakukan bimbingan keagamaan melalui konsultasi dua arah kepada masyarakat umumnya di kota Bandung dan khususnya masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Coblong.

Waktu pendataan lembaga binaan dilakukan dalam satu periode sebanyak satu kali. Untuk pendataan sarana, kegiatan serta tenaga pengajar untuk masing-masing kelompok binaan dilakukan tiap enam bulan sekali secara bertahap. Selain tugas-tugas tersebut, penyuluh agama juga diwajibkan untuk melaporkan semua kegiatan kedalam laporan tahunan sasaran kinerja penyuluh agama per tahunnya kepada Kementerian Agama Kota Bandung yang sebelumnya telah diketahui dan disetujui terlebih dahulu oleh masing-masing kepala KUA di masing-masing Kecamatan.

Dalam menjalankan tugas tersebut di atas, penyuluh agama mengalami permasalahan yaitu sulitnya melakukan penjadwalan kegiatan penyuluhan sehingga sering terjadi berulangnya pemberian materi penyuluhan yang sama, lamanya proses pembuatan laporan tahunan dari semua kegiatan penyuluhan dan konsultasi agama terbatas dengan cara tatap muka langsung.

Adapun penelitian ini menghasilkan sebuah produk aplikasi

sistem informasi kegiatan penyuluhan agama. Dengan adanya aplikasi tersebut diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan di atas yakni menjadikan proses penjadwalan kegiatan penyuluhan menjadi lebih mudah, proses pembuatan laporan tahunan menjadi cepat, dan konsultasi agama dapat dilakukan secara online tidak terbatas secara tatap muka langsung.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem informasi kegiatan penyuluhan agama yang sedang berjalan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Coblong.
2. Bagaimana merancang sistem informasi kegiatan penyuluhan agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Coblong.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk merancang sistem informasi kegiatan penyuluhan agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Coblong.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem informasi kegiatan penyuluhan agama yang sedang berjalan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Coblong
2. Untuk merancang sistem informasi kegiatan penyuluhan agama yang sedang berjalan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Coblong

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem informasi kegiatan penyuluhan agama ini meliputi pendataan lembaga binaan yang meliputi lembaga masjid, lembaga mushala, dan lembaga majelis taklim, proses penjadwalan kegiatan

bulanan dan harian penyuluh, proses perumusan materi kegiatan, serta proses kegiatan konsultasi.

2. Penyuluh agama yang diteliti adalah penyuluh yang ditugaskan untuk KUA Kecamatan Coblong.

II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Sistem

Menurut Hanif Al-Fatta (2007) “sistem sebagai seperangkat elemen yang digabungkan satu dengan yang lainnya untuk suatu tujuan tertentu”.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2005) ” sistem sebagai kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

2.2 Definisi Informasi

Menurut Jogiyanto (2005) informasi adalah ”data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”. Menurut Latief Arda (2008) informasi adalah “hasil dari pengolahan data yang digunakan untuk memperbaharui pengetahuan yang telah ada sebelumnya”. Menurut Yakub (2012) “informasi merupakan data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakannya”.

2.3 Definisi Sistem Informasi

Menurut Al – Bahra bin Ladjamudin (2005) ”sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen – komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi”

Sedangkan menurut Abdul Kadir (2003) sistem informasi adalah “suatu sistem buatan manusia yang secara umum terdiri atas sekumpulan komponen berbasis komputer dan manual yang dibuat untuk menghimpun, menyimpan

dan mengelola data serta menyediakan informasi keluaran kepada pemakai”.

2.4 Penyuluh Agama

”Penyuluh Agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Istilah Penyuluh Agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya Keputusan Menteri Agama Nomor 791 Tahun 1985 tentang Honorarium bagi Penyuluh Agama. Istilah Penyuluh Agama dipergunakan untuk menggantikan istilah Guru Agama Honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan Departemen Agama”. (Komarudin, 2015)

III. METODE PENELITIAN

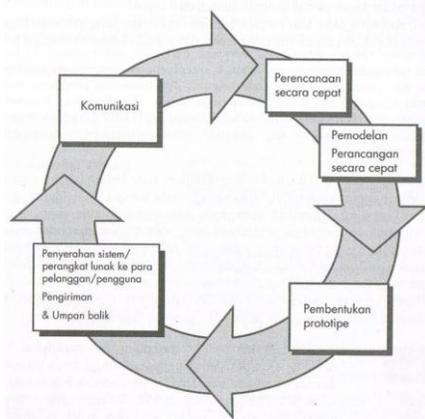
3.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data didapatkan dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk data primer penulis melakukan observasi untuk mengamati secara langsung keadaan kantor urusan agama kecamatan coblong bandung. Selain itu juga penulis melakukan wawancara langsung kepada penyuluh keagamaan dari Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Coblong perihal manajemen kegiatan, arus kerja, dan data terkait instansi. Sedangkan data sekunder didapatkan dengan teknik dokumentasi. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan seperti data sejarah singkat perusahaan, data bagan struktur organisasi, deskripsi tugas untuk masing-masing jabatan pegawai, serta alur manajemen kegiatan bidang penyuluh dan juga laporan tahunan sasaran kinerja

penyuluh agama ahli muda KEMENAG Tahun 2015.

3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah model prototipe. Tahapan dari model prototipe ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Model Prototipe (Sumber: Roger S. Pressman, (2012))

Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahapan tersebut menurut Roger S. Pressman “1) **Komunikasi**: dimulai dengan dilakukannya komunikasi antara tim pengembang perangkat lunak dengan pelanggan. Tim pengembang perangkat lunak akan melakukan pertemuan-pertemuan dengan para stakeholder untuk mendefinisikan sasaran keseluruhan untuk perangkat lunak yang akan dikembangkan dan mengidentifikasi spesifikasi kebutuhan apapun yang saat ini diketahui, 2) **Perencanaan secara cepat**: Iterasi pembuatan prototype direncanakan dengan cepat dan pemodelan (dalam bentuk “rancangan cepat”) dilakukan, 3) **Perancangan secara cepat**: Suatu rancangan cepat berfokus pada representasi semua aspek perangkat lunak yang akan terlihat oleh para pengguna akhir misalnya rancangan antarmuka pengguna user interface atau format tampilan, 4) **Pembentukan prototipe**:

Rancangan cepat akan memulai konstruksi pembuatan prototype, 5) **Penyerahan sistem**: prototype kemudian akan diserahkan kepada para stakeholder dan kemudian mereka akan melakukan evaluasi-evaluasi tertentu terhadap prototype yang telah dibuat sebelumnya, kemudian akhirnya akan memberikan umpan balik yang akan digunakan untuk memperhalus spesifikasi kebutuhan, 6) **Perbaikan**: Iterasi akan terjadi saat prototype diperbaiki untuk memenuhi kebutuhan dari para stakeholder, sementara pada saat yang sama memungkinkan kita untuk lebih memahami kebutuhan apa yang akan dikerjakan pada iterasi selanjutnya”.

3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

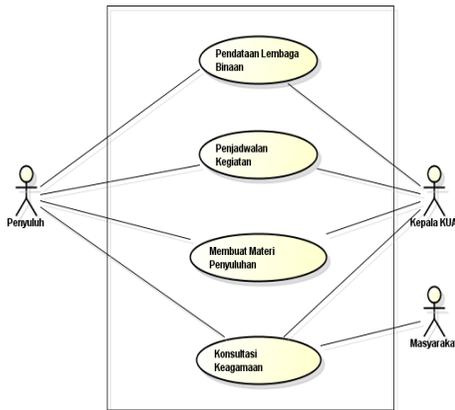
Sesuai dengan metode pendekatan sistem yang digunakan yaitu berorientasi objek, maka penulis menggunakan pemodelan dengan notasi *Unified Modeling Language (UML)*. Menurut Rosa dan Shalahuddin (2014) “UML adalah salah satu standar bahasa yang banyak digunakan di dunia industri untuk mendefinisikan *requirement*, membuat analisis dan desain, serta menggambarkan arsitektur dalam pemrograman berorientasi objek”.

IV HASIL PENELITIAN

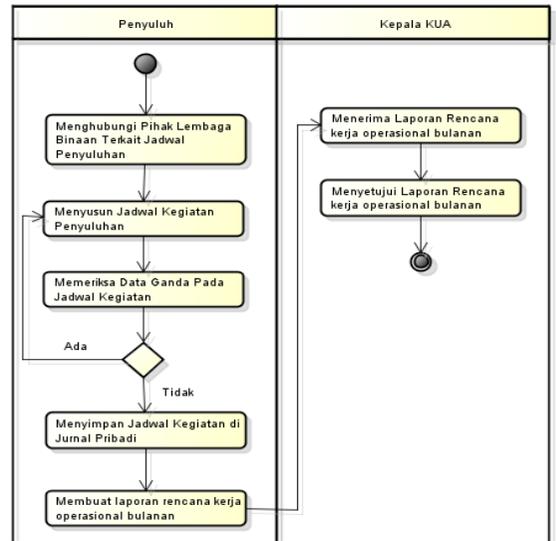
4.1 Analisis Sistem yang Sedang Berjalan

Pada tahap ini akan dijelaskan hasil analisis sistem pada sistem yang sedang berjalan melalui *use case diagram* dan *activity diagram*.

4.1.1 Use Case Sistem yang Sedang Berjalan



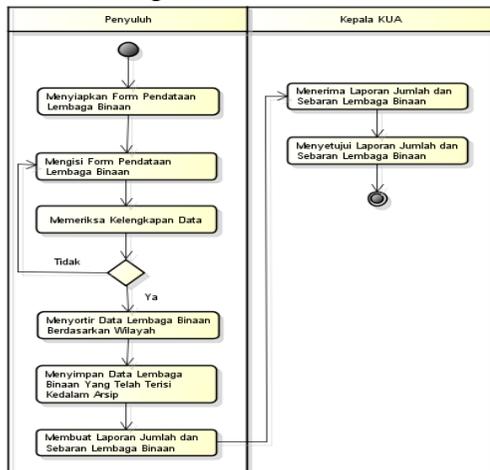
Gambar 4.1 Usecase Sistem yang Sedang Berjalan



Gambar 4.3 Activity Diagram Penjadwalan Kegiatan yang Sedang Berjalan

4.1.2 Activity Diagram Pendataan Lembaga Binaan

Activity diagram pendataan lembaga binaan yang sedang berjalan adalah sebagai berikut :



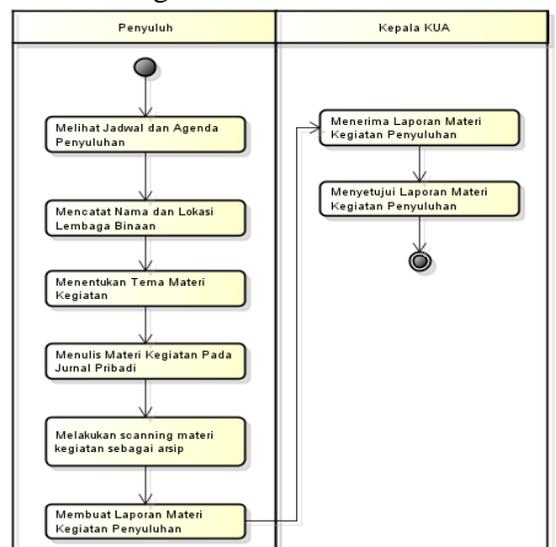
Gambar 4.2. Activity Diagram Pendataan Lembaga Binaan

4.1.3 Activity Diagram Penjadwalan Kegiatan

Activity diagram penjadwalan kegiatan yang sedang berjalan adalah sebagai berikut :

4.1.4 Activity Diagram Pembuatan Materi Penyuluhan

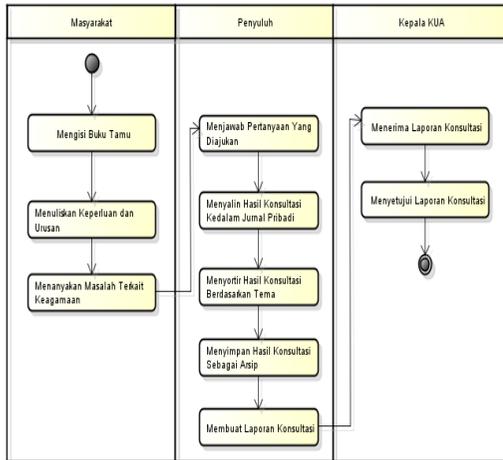
Activity diagram pembuatan konsep materi penyuluhan tertulis adalah sebagai berikut :



Gambar 4.4 Activity Diagram Pembuatan Materi Penyuluhan yang Sedang Berjalan

4.1.5 Konsultasi Keagamaan

Activity diagram konsultasi keagamaan yang sedang berjalan adalah sebagai berikut :

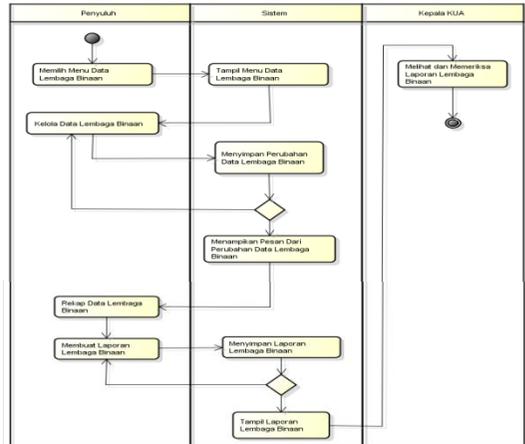


Gambar 4.5 Activity Diagram Konsultasi Keagamaan yang Sedang Berjalan

4.2 Perancangan Sistem yang Diusulkan

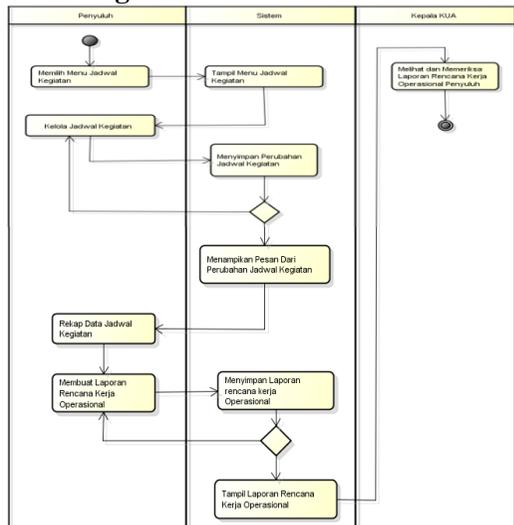
Adapun hasil rancangan sistem informasi kegiatan penyuluhan agama dapat dilihat pada diagram-diagram di bawah ini, antara lain activity diagram dan class diagram serta hasil rancangan antar muka aplikasi. Untuk use case sistem yang diusulkan tidak ditampilkan karena sama dengan sistem yang sedang berjalan:

4.2.1 Activity Diagram Pendataan Lembaga Binaan



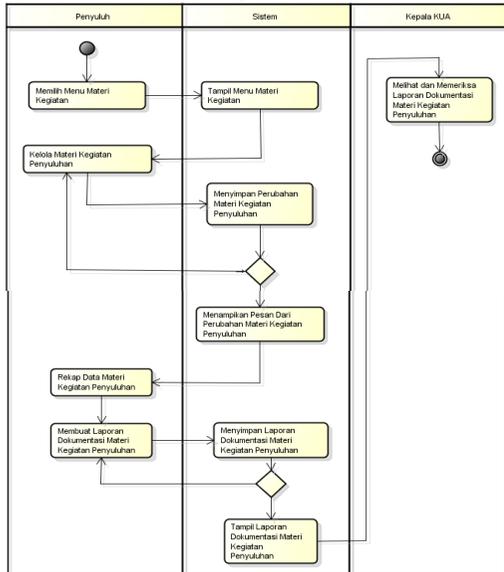
Gambar 4.6 Activity Diagram Pendataan Lembaga Binaan yang diusulkan

4.2.2 Activity Diagram Penjadwalan Kegiatan



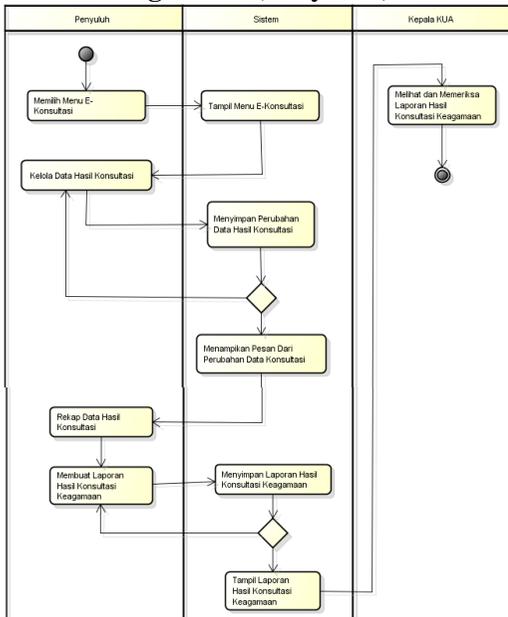
Gambar 4. 7 Activity Diagram Penjadwalan Kegiatan yang diusulkan

4.2.3 Activity Diagram Membuat Materi Penyuluhan



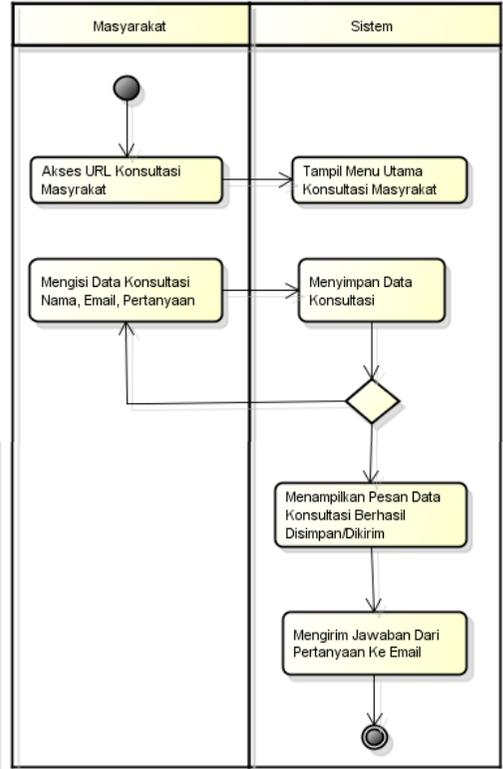
Gambar 4.8 Activity Diagram Membuat Materi Penyuluhan yang Diusulkan

4.2.4 Activity Diagram Konsultasi Keagamaan (Penyuluh)



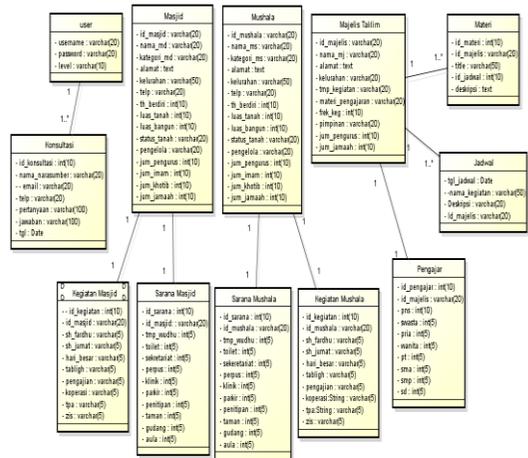
Gambar 4.9 Activity Diagram Konsultasi Keagamaan (Penyuluh) yang Diusulkan

4.2.5 Activity Diagram Konsultasi Keagamaan (Masyarakat)



Gambar 4.10 Activity Diagram Konsultasi Keagamaan (Masyarakat) yang Diusulkan

4.3 Class Diagram



Gambar 4.11 Class Diagram Sistem yang Diusulkan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dalam menjalankan tugas tersebut di atas penyuluh agama mengalami permasalahan yaitu sulitnya melakukan penjadwalan kegiatan penyuluhan sehingga sering terjadi berulangnya pemberian materi penyuluhan yang sama, lamanya proses pembuatan laporan tahunan dari semua kegiatan penyuluhan dan konsultasi agama terbatas dengan cara tatap muka langsung.

1. Dengan adanya fasilitas penjadwalan kegiatan penyuluhan diharapkan agenda kegiatan penyuluhan terlaksana dengan baik dan tidak terjadi lagi berulangnya pemberian materi penyuluhan yang sama.
2. Dengan adanya fasilitas laporan tahunan diharapkan dapat memudahkan dan mempercepat penyuluh agama dalam pembuatan laporan tahunan.
3. Dengan adanya fasilitas konsultasi diharapkan konsultasi agama tidak terbatas tatap muka langsung akan tetapi juga dapat dilakukan secara online.

5.2 Saran

Adapun saran untuk pengembangan sistem informasi kegiatan penyuluhan agama sebagai berikut :

1. Pada pengembangan selanjutnya dapat ditambahkan fitur pemetaan lembaga binaan integrasi dengan google maps.
2. Pada pengembangan selanjutnya aplikasi sistem informasi kegiatan penyuluhan ini tidak terbatas untuk KUA kecamatan Coblong.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanif Al Fatta. 2007. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi.
- Jogiyanto, HM. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi.
- Al-bahra Bin Ladjamudin. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Latief Arda. 2008. *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Gava Media.
- Yakub. 2012. *Pengantar Sistem Informasi*. 1th ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Abdul Kadir. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi.
- Danang Komarudin. 2015. *Laporan Tahunan Sasaran Kinerja Penyuluh Agama Ahli Muda Kementerian Agama, Kantor Kota Bandung di Wilayah Kerja Kecamatan Coblong, Bandung*.
- Roger S Pressman .2012. *Rekayasa Perangkat Lunak*, 7th ed. Yogyakarta : Andi.
- Rosa A. S. Dan M. Shalahuddin .2014. *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek*. 3rd ed. Bandung: Informatika.

